

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang Peran Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Menurut Patmonodewo orang tua merupakan “guru pertama bagi anak-anaknya. Apabila anak telah masuk sekolah, orang tua adalah mitra kerja guru bagi anaknya dan orang tua merupakan guru utama yang menggunakan segala kemampuan mereka, guna keuntungan mereka sendiri, anak-anaknya, serta program yang dijalankan anak itu sendiri.

Orang tua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah SWT untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab atas perkembangan dan kemajuan anak dan dengan kasih sayang. Orang tua dalam hal ini terdiri dari keluarga, ayah, ibu, serta saudara adik dan kakak. Pengertian secara umum orang tua adalah seseorang yang melahirkan kita (orang tua biologis) juga bisa didefinisikan sebagai memberikan arti kehidupan, mengasahi, dan memelihara kita sejak kecil bahkan walaupun bukan yang melahirkan kita ke dunia juga termasuk orang tua kita tanpa ada perbedaan.¹

Orang tua merupakan orang pertama yang membimbing, mendidik, mengasuh serta mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan

¹ Dina Novita, dkk, “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, Vol. 1, No. 1 (Agustus 2016), 23-24.

tumbuh anak. Orang tua bertanggung jawab secara psikologis, pädagogis dan sosiologis untuk anaknya. Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan.²

Jadi, dari penjelasan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga mereka dewasa.

2. Tugas dan Kewajiban Orang Tua

Orang tua merupakan orang-orang pertama yang dikenal anak. Melalui orangtua lah anak memperoleh kesan-kesan pertama tentang dunia luar. Orang tua merupakan orang pertama yang membimbing tingkah laku.

Untuk bisa mendidik dan membina anak agar dapat tumbuh menjadi anak yang baik, maka orang tua harus bisa menjalankan perannya dengan baik. Tugas menjadi orang tua merupakan suatu tugas yang luhur dan berat. Karena ia tidak hanya bertugas menyelamatkan nasib anak-anaknya dari bencana hidup di dunia, akan tetapi jauh dari ia dapat memikul amanat untuk menyelamatkan mereka dari siksa neraka di akhirat, dimana anak ini ialah amanat dari tuhan untuk kedua orang tuanya.³

² Siti Fatimah dan Febilla Antika Nuraninda. “Peranan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Remaja Generasi 4.0”. *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 5 (2021), 3707.

³ Mardiyah, “Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak”, *Jurnal Kependidikan*, III, 2 (2015), 113.

Di dalam lingkungan suatu keluarga dimana anak-anak berkomunikasi baik dengan kedua orang tuanya beserta segenap anggota keluarga lainnya, lalu mereka dengan sendirinya bakal mudah mendapatkan sentuhan pendidikan formal berupa pembentukan pembiasaan-pembiasaan seperti halnya makan, tidur, bangun pagi, berpakaian, sopan santun, dan lain-lain. Begitu juga dengan pendidikan informal dalam keluarga juga sangat banyak membantu dalam meletakkan dasar-dasar pembentukan kepribadian anak.

Pada dasarnya tugas-tugas dan kewajiban kedua orang tua sebagai home base keluarga bisa dikelompokkan menjadi dua”, di antaranya adalah :

a. Sebagai Pemelihara dan Pelindung Keluarga

Tugas dan kewajiban orang tua sebagai pemelihara dan pelindung keluarga baik moril maupun materilnya; hal ini sudah sesuai dengan salah satu hadits Rasulullah SAW. Rasulullah SAW. dalam hadits yang diriwayatkan oleh al-Bukhari dari Abdullah ibn Umar, yang artinya “ Abdullah bin Umar RA. berkata bahwa Rasulullah SAW. telah bersabda, “Ketahuilah “ kalian semua adalah pemimpin (pemelihara) dan bertanggung jawab terhadap rakyatnya. Pemimpin akan dimintai pertanggung jawabannya tentang rakyat yang dipimpinnya. Suami adalah pemimpin bagi keluarganya dan akan dimintai pertanggung jawabannya tentang keluarga yang

dipimpinnya. Istri adala pemelihara rumah suami dan anak-anaknya. Budak adalah pemelihara harta tuannya dan ia bertanggung jawab mengenai hal itu. Maka camkanlah bahwa kalian semua adalah pemimpin dan akan dituntut (diminta pertanggung jawaban) tentang hal yang dipimpinnya”.

Sebagai pelindung dan pemelihara anggota keluarganya, orang tua dituntut untuk memberikan jaminan material bagi kelangsungan hidup keluarganya, antara lain misalnya berupa nafkah. Hal ini sudah dijelaskan dalam Firman Allah SWT dalam QS. Al-Thalaq ayat 6 sebagai berikut :

أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِنْ وُجْدِكُمْ وَلَا تَضَارُّوهُنَّ لِتَضَيِّقُوا عَلَيْهِنَّ
وَأِنْ كُنَّ أَوْلَاتٍ حَمَلٍ فَانْفِقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّى يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ
فَأَنؤُوهُنَّ أَجُورَهُنَّ وَأَنؤُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَإِنْ تَعَاسَرْتُم فَاسْتَرْضِعْ لَهُ
أُخْرَىٰ

“Tempatkanlah mereka itu dimana saja kamu bertempat tinggal dan janganlah kamu memberi mudharat kepada mereka untuk menyempitkan atas mereka”. (QS. At-Thalaq : 6).

b. Sebagai Pendidik

Secara kodrat orang tua berperan dan berfungsi sebagai pendidik, dimana selain memberikan perlindungan dan pemeliharaan orang tua juga berperan memberikan bimbingan dan sebuah pendidikan kepada anak-anaknya, sebab lewat pendidikan inilah anak akan bisa mendapatkan sebuah pengalaman dan bisa mengembangkan dirinya secara aktif dan

juga optimal. Orang tua sebagai pendidik berperan untuk mewariskan nilai-nilai kepada anak-anaknya dengan memberikan latihan atau pembiasaan. Dengan ini, menurut Imam Ghazali dijelaskan bahwa :

Melatih anak-anak merupakan suatu hal yang sangat amat penting sekali, sebab anak mempunyai hati yang suci bagaikan mutiara cemerlang, bersih dari segala ukiran serta gambaran, ia bisa menerima segala yang diukirkan atasnya atau condong kepada segala yang dicondongkan kepadanya, maka ia harus dibiasakan kearah kebaikan dan diajarkan tentang kebaikan, jadilah ia baik dan bahagia di dunia dan akhirat, sedangkan orang tua beserta pendidiknya turut mendapatkan bagian pahalanya, begitu pun sebaliknya, jika anak dibiasakan dengan kebiasaan jelek atau dibiarkan dalam hal kejelekan, maka celakalah ia, sedangkan orang tua dan pemeliharanya akan mendapatkan beban dosanya.⁴

Dari penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa melatih anak merupakan suatu hal yang sangat amat penting, sebab anak lahir dalam keadaan yang suci bagaikan mutiara. Oleh karena itu, sejak lahir ia harus dibiasakan untuk diarahkan kepada hal-hal yang baik. Jika anak dibiasakan melakukan hal-hal baik orang tua akan turut mendapatkan pahalanya, begitu pun sebaliknya.

3. Peran Orang Tua

Peran terdiri atas harapan-harapan yang melekat pada ciri-ciri perilaku tertentu yang seharusnya dilaksanakan oleh seseorang yang menduduki posisi atau status sosial tertentu dalam masyarakat. Setiap

⁴ Sukaimi Syafi'ah, "Peran Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Anak : Tinjauan Psikologi Perkembangan Islam", *Marwah*, XII, 1 (2013), 83.

peran memiliki tugas-tugas tertentu yang harus dilaksanakan oleh penganan peran.

Peranan didefinisikan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan kepada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Peranan ditentukan oleh norma-norma dalam masyarakat, maksudnya kita diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan masyarakat di dalam pekerjaan kita, di dalam keluarga dan di dalam peranan-peranan yang lain.⁵

Menurut Hamalik peran merupakan “pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu”. Menurut Slameto sebagaimana dikutip oleh Novrinda bahwa peran merupakan “seperangkat perilaku antar pribadi, sifat yang dimiliki manusia, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dan situasi tertentu”.⁶

Peran orang tua merupakan suatu hal yang sangat penting dalam segala hal kehidupan, termasuk dalam hal pendidikan. Karena orang tua merupakan sekolah pertama bagi anak-anaknya. Peran orang tua juga bisa menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Peran dan tanggung jawab orang tua bisa diwujudkan dengan membimbing kelangsungan anak belajar di rumah apalagi dimasa pandemi seperti ini.

⁵ Mutiawanthi, “Tantangan “Role”/Peran yang dihadapi Oleh Mantan Perawat IJ-EPA Setelah Kembali ke Indonesia”, *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol. 4, No. 2 (September 2017), 107.

⁶ Novrinda, dkk, “Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan”, *Jurnal Potensia PG-Paud FKIP UNIB*, Vol. 2, No. 1 (2017), 41.

Berdasarkan penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwa peran orang tua ini merupakan perilaku yang berhubungan dengan orang tua dalam memegang posisi tertentu dalam keluarga yang didalamnya berfungsi sebagai pengasuh, pembimbing, penuntun, pendidik bagi anak-anaknya.

Orang tua merupakan orang pertama yang berperan besar dalam membina pendidikan anak karena dalam pendidikan tersebut menentukan masa depan anak. Keprbadian anak yang tumbuh dan berkembang dengan sempurna tidak lepas dari upaya dan peran orang tuanya.

Orang tua hendaknya mempersiapkan dan mendidik anak. Anak merupakan unsur yang penting membentuk keluarga, masyarakat, dan bangsa. Anak merupakan unit inti yang akan membentuk unsur pertama bagi kerangka umum pembangunan bangsa yang berkembang dan penuh toleransi.

Islam menjelaskan bahwa anak merupakan amanah Allah yang tidak boleh disiaikan-siakan karena menyiakan-nyiakan amanah berarti menyiakan-nyiakan amanah Allah SWT. Anak wajib dijaga, dirawat, dan diasuh dengan baik sesuai dengan norma dan nilai islami. Dengan demikian, orang tua mempunyai kewajiban untuk menjaga anaknya, baik melalui pembinaan keagamaan maupun pengarah lainnya.

Hubungan orang tua dan anak sangat memengaruhi jiwa anak. Baik buruknya dan tumbuh tidaknya mental anak sangat bergantung kepada

orang tua. Dengan demikian, orang tua sangat berperan dalam perkembangan anak. Peranan orang tua sangat besar dalam membina, mendidik, dan membesarkan anak sehingga menjadi dewasa. Orang tua merupakan orang pertama bagi anak-anak untuk memperoleh pendidikan.

Peranan orang tua dalam mendidik anak, antara lain sebagai berikut :

- a. Orang tua sebagai panutan. Anak selalu bercermin dan bersandar pada lingkungan terdekat. Dalam hal ini tentunya yang dimaksud adalah lingkungan keluarga, yaitu orang tua.
- b. Orang tua sebagai motivator anak. Anak mempunyai motivasi untuk bergerak dan bertindak apabila ada dorongan dari orang lain, terutama dari orang tua.
- c. Orang tua sebagai cerminan utama anak. Orang tua adalah orang yang sangat dibutuhkan serta diharapkan oleh anak. Selain itu, orang tua juga harus memiliki sifat keterbukaan terhadap anak-anaknya sehingga dapat terjalin hubungan yang akrab dan harmonis, begitu juga sebaliknya.
- d. Orang tua sebagai fasilitator anak. Pendidikan bagi anak akan berhasil dan berjalan baik apabila fasilitas cukup tersedia.⁷

⁷ Abdul Hamid, *Memaknai Kehidupan* (Banten : Makmood Publishing, 2020), 37-49.

Peran orang tua sebagai pengganti guru di rumah dalam membimbing anaknya selama proses pembelajaran jarak jauh. Peran orang tua selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) yaitu ⁸ :

a. Orang tua memiliki peran sebagai guru dirumah

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.

Sesuai dengan hadits Rasulullah SAW, sebagai berikut :

حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ الْوَالِدِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنْ
الرُّبَيْدِيِّ عَنْ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي
هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ
وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَيْهِيمَةُ بِبَيْهِيمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ
تُحْسُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ.

*“Telah menceritakan kepada kami Hajib bin Al Walid telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Harb dari Az Zubaidi dari Az Al Musayyab dari Abu Hurairah, dia berkata :
“Rasulullah shallallahu ‘alaihi wassalam telah bersabda :
“Seorang bayi tidak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Kemudian kedua orang tuanyalah yang aka membuatnya yahudi, nasrani, ataupun majusi, sebagaimana hewan yang dilahirkan dalam keadaan*

⁸ Dwi Eka Harmadiji, dkk, *Pembelajaran Jarak Jauh Kondisi Khusus* (Universitas Wisnuwardhana Malang : Tahta Media Group, 2021), 114-118.

*selamat tanpa cacat. Maka, apakah kalian merasakan adanya cacat ?”.*⁹

b. Orang tua sebagai fasilitator

Fasilitator adalah seseorang yang membantu sekelompok orang untuk memahami tujuan bersama mereka dan membantu mereka membuat rencana guna mencapai tujuan tersebut tanpa mengambil posisi tertentu dalam diskusi. Fasilitator berarti orang yang berperan sebagai penyedia. Dalam pembelajaran online orang tua berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan bimbingan, penghubung antar guru dan anak, serta menyediakan fasilitas-fasilitas yang menunjang.¹⁰

c. Orang tua sebagai pengarah

Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh guru dan siswa tidak lagi dapat bertemu secara langsung. Sebaliknya orang tua lah yang mempunyai banyak kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan putra putrinya. Hal ini mengakibatkan peran orang tua menjadi bertambah dalam proses pembelajaran jarak jauh ini.

d. Orang tua sebagai pengawas

Keluarga merupakan tempat awal proses sosialisasi bagi anak, tempat memperoleh pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana dan kasih sayang dalam bentuk perhatian orang tua.

⁹ Muslim, *Takdir*, (Lidwa Pusaka i-software dalam Kitab 9 Imam Hadits, 2009), hadist no. 4803.

¹⁰ Ria Nur Anggraeni, dkk, “Peran Orang Tua sebagai Fasilitator Anak dalam Proses Pembelajaran Online di Rumah”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol 8, No. 2 (2021), 105-117.

Pengawasan dan arahan dari orang tua akan berpengaruh terhadap motivasi anak dalam mengikuti kegiatan belajar baik di rumah maupun di sekolah.¹¹

e. Orang tua sebagai motivator

Memberikan motivasi kepada anak dalam mengerjakan tugas sekolah dan belajar adalah pemberian semangat dari orang tua.¹²

Memotivasi anak adalah bagian yang penting yang harus diperhatikan oleh orang tua, karena orang tua merupakan penyemangat anak dalam melakukan sesuatu termasuk dalam menuntut ilmu, sebagaimana hadits Rasulullah SAW sebagai berikut :

حَدَّثَنَا مُسَدَّدُ بْنُ مُسْرَهَدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ دَاوُدَ سَمِعْتُ عَاصِمَ بْنَ رَجَاءِ بْنِ حَيْوَةَ يُحَدِّثُ عَنْ دَاوُدَ بْنِ جَمِيلٍ عَنْ كَثِيرِ بْنِ قَيْسٍ قَالَ كُنْتُ جَالِسًا مَعَ أَبِي الدَّرْدَاءِ فِي مَسْجِدِ دِمَشْقَ فَجَاءَهُ رَجُلٌ فَقَالَ يَا أَبَا الدَّرْدَاءِ إِنِّي جِئْتُكَ مِنْ مَدِينَةِ الرَّسُولِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحَدِيثٍ بَلَغَنِي أَنَّكَ تُحَدِّثُهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا جِئْتُ لِحَاجَةٍ قَالَ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَطْلُبُ فِيهِ عِلْمًا سَلَكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا مِنْ طُرُقِ الْجَنَّةِ وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا رِضًا لِطَالِبِ الْعِلْمِ وَإِنَّ الْعَالَمَ لَيَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ وَالْحِيَتَانِ

¹¹ Muslim, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestas Belajar Anak dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam* (Sleman : Deepublish Publisher, 2020), 75.

¹² P3M STMIK Widya Chipta Dharma, *Sebatik Vol 25 No 2* (Indonesia : STMIK Widya Chipta Dahrama, 2021), 558.

فِي جَوْفِ الْمَاءِ وَإِنَّ فَضْلَ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ لِنَيْلَةِ
 الْبَدْرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ وَإِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرِثَةُ الْأَنْبِيَاءِ وَإِنَّ
 الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا وَرَثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ
 بِحِظِّ وَافِرٍ.

“Telah menceritakan kepada kami Musaddad bin Musarhad telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Daud aku mendengar ‘Ashim bin Raja bin Haiwah menceritakan dari Daud bin Jamill dari Katsir bin Qais ia berkata, “Aku pernah duduk bersama Abu Ad Darda di masjid Damaskus, lalu datanglah seorang laki-laki kepadanya dan berkata, “Wahai Abu Ad Darda, sesungguhnya aku datang kepadamu dari doa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam karena sebuah hadits yang sampai kepadaku bahwa engkau meriwayatannya dari Rasulullah shallallahu ‘alaihi wassalam. Dan tidaklah aku datang kecuali untuk itu.” Abu Ad Darda lalu berkata, “Aku mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wassalam bersabda : “Barang siapa meniti jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan mempermudahnya jalan ke surga. Sungguh, para malaikat merendahkan sayapnya sebagai keridlaan kepada penuntut ilmu. Orang yang berilmu akan dimintakan maaf oleh penduduk langit dan bumi hingga ikan yang ada di dasar laut. Kelebihan seorang alim dibanding ahli ibadah seperti keutamaan rembulan pada malam purnama atas seluruh bintang. Para ulama adalah pewaris para nabi, dan para nabi tidak mewariskan ilmu. Barang siapa mengambilnya maka ia telah mengambil bagian yang banyak”¹³.

4. Tanggung Jawab Orang Tua

¹³ Abu Daud, *Ilmu*, (Lidwa Pustaka i-software dalam Kitab 9 Imam Hadits, 2009), hadist no. 3157.

Kekuasaan tertinggi yang mempertanggungjawabkan atas hak anak adalah orang tua. Orang tua bukan hanya menjadi bapak dan ibu bagi anak-anaknya tetapi juga menjadi pendidik yang bertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya. Tanggung jawab orang tua merupakan tanggung jawab atas kehidupan anak-anak mereka untuk masa kini dan mendatang. Bahkan para orang tua umumnya merasa bertanggung jawab atas segala kehidupan anak-anaknya. Oleh karena itu, tidaklah diragukan bahwa tanggung jawab pendidikan itu secara dasar dipikul oleh kedua orang tua. Beban tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya dimulai dari lahir sampai dewasa. Adanya tanggung jawab ini bisa membuat anak untuk belajar bertanggung jawab seperti yang dilakukan oleh kedua orang tuanya.

Menurut Zakiah Daradjat tanggung jawab pendidikan Islam yang dibebankan orang tua sekurang-kurangnya adalah sebagai berikut :

- a. Memelihara dan membesarkan anak. Ini merupakan bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan satu dorongan alami untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- b. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dan tujuan hidup yang sesuai dengan falsafat hidup dan agama yang dianutnya.

- c. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.
- d. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang akan dicapainya.¹⁴

B. Kajian Tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata *motif* yang artinya daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata *motif*, maka motivasi bisa diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif meenjadi aktif pada saat-saat tertentu bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sebagai dirasakan atau mendesak.

Adapun istilah dalam pengertian motivasi berasal dari bahasa inggris yakni *motivation*. Namun perkataan asalnya adalah *motive* yang juga telah digunakan dalam bahasa melayu yakni kata *motif* yang berarti tujuan atau segala upaya untuk mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu. Selain itu, pengertian motivasi merupakan suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang muncul adanya gejala

¹⁴ Wahidin, "Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar pada Anak Sekolah Dasar", *Jurnal Pancar*, Vol. 3, No. 1 (April 2019), 240.

perasaan, kejiwaan, emosi sehingga mendorong individu untuk melakukan atau bertindak sesuatu yang disebabkan karena kebutuhan, keinginan, dan tujuan.

Menurut Victor H. Vroom motivasi merupakan “sebuah akibat dari suatu hasil yang ingin diraih atau dicapai oleh seseorang dan sebuah perkiraan bahwa apa yang dilakukannya akan mengarah pada hasil yang diinginkannya”. Sedangkan menurut Robbins dan Judge motivasi merupakan “suatu proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan individu agar dapat mencapai tujuannya”.¹⁵

Selanjutnya Winkel memberikan definisi motivasi seperti yang dikutip oleh Ely Manizar dalam bukunya penalaran psikologi pendidikan, bahwa motivasi merupakan “motif yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu”, sedangkan motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang individu untuk melakukan kegiatan tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan demikian, motif merupakan dorongan untuk berperilaku sedangkan motivasi mengarahkan.¹⁶

Jadi, dari pengertian-pengertian motivasi di atas, bisa disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan yang berasal dari diri/ bantuan orang lain yang bersifat sebagai penggerak bagi individu maupun kelompok untuk mengeluarkan sesuatu yang terbaik yang ada dalam dirinya sendiri.

¹⁵ Indri Dayana dan Juliaster Marbun, *Motivasi Kehidupan* (Jakarta: Guepedia, 2018), 9-10.

¹⁶ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), 127.

Belajar adalah suatu aktivitas untuk memperoleh pengetahuan, baik dilakukan secara individual, kelompok, maupun dengan bimbingan guru sehingga perilakunya berubah. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan pada diri seseorang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya, dan lain-lain. Winkle (dalam Ahmad Susanto, 2006 :1) belajar adalah “aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, dan sikap”.

Rusman juga menjelaskan bahwa belajar merupakan “salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu”. Sedangkan Surya mendefinisikan belajar sebagai “suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya”.¹⁷

Dari pengertian-pengertian di atas bisa disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha, tindakan, atau pengalaman yang terjadi dengan tujuan mendapatkan sesuatu yang baru.

¹⁷ Ifni Oktiani, “Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 5, No. 2 (November 2017), 221-223.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang sangat mempengaruhi. Belajar merupakan kegiatan yang mengubah tingkah laku melalui latihan dan pengalaman sehingga menjadi lebih baik sebagai hasil dari penguatan yang dilandasi untuk mencapai tujuan. Sedangkan motivasi merupakan daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman.

M. Dalyono memaparkan bahwa motivasi belajar adalah “daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar”. Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai (Sardiman, 2011: 102).

Menurut Winkel (dalam Aina Mulyana, 2018) mengartikan motivasi belajar sebagai “segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan-kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai”. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu.¹⁸

¹⁸ Beatus Mendelson Laka, dkk, “Role Of Parents In Improving Geography Learning Motivation In Immanuel Agung Samofa High School”, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1, No. 2 (Juli 2020), 71.

Dengan demikian dari pengertian-pengertian di atas, bisa disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah adanya dorongan baik dari luar maupun dari dalam diri siswa untuk mengadakan suatu perubahan tingkah laku dengan beberapa indikator yang mendukungnya dan dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai suatu tujuan.

2. Tujuan Motivasi Belajar

Secara umum bisa dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga bisa diperoleh hasil atau bisa mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan dalam kurikulum sekolah. Sebagai contoh, seorang guru memberikan pujian kepada seorang siswa yang maju ke depan kelas dan dapat mengerjakan hitungan matematika di papan tulis. Dengan pujian itu, dalam diri anak tersebut timbul rasa percaya diri sendiri, di samping itu timbul keberanian sehingga ia tidak takut dan malu lagi jika disuruh maju ke depan kelas. Begitu pun dengan orang tua, jika orang tua memberikan pujian atau reward kepada anak jika anak mendapatkan nilai yang baik. Dengan pujian dan reward itu nantinya maka akan timbul rasa semangat anak dalam proses belajar.

Dari contoh di atas bisa dikatakan bahwa seorang siswa yang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar.

3. Macam-Macam Motivasi Belajar

Menurut M. Fathurrohman yang mengutip dari pendapat Slameto tentang faktor yang memengaruhi motivasi belajar dibedakan menjadi dua yaitu “faktor internal dan juga eksternal”. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa (jasmaniah, psikologis, dan kelelahan). Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar (keluarga, sekolah, masyarakat). Maka dari itu, macam-macam motivasi belajar ini bisa dibagi menjadi dua, di antaranya yaitu :

a. Motivasi Instrinsik

Keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu yang disebabkan oleh faktor dorongan yang berasal dari dalam diri sendiri tanpa dipengaruhi orang lain karena adanya hasrat untuk mencapai tujuan tertentu. Contoh, seseorang termotivasi untuk bekerja agar mendapatkan penghasilan sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

b. Motivasi Ekstrinsik

Keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu yang disebabkan oleh faktor dorongan dari luar diri sendiri untuk mencapai suatu tujuan yang menguntungkan dirinya.

Contoh, seseorang termotivasi untuk bekerja lebih giat karena adanya peluang yang diberikan oleh perusahaan untuk meningkatkan karir kepada pegawai berprestasi.¹⁹

4. Faktor-Faktor Motivasi Belajar

Anak merupakan cikal bakal lahirnya suatu generasi baru yang merupakan penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber daya manusia bagi pembangunan nasional. Anak merupakan aset bangsa. Masa depan bangsa dan negara ada ditangan anak. Semakin baik kepribadian dan motivasi belajar yang dimiliki anak maka akan semakin baik pula masa depan bangsa. Adapun faktor-faktor motivasi di antaranya yaitu :

a. Faktor Pendukung

- 1) Adanya kerjasama antar keluarga dalam satu rumah dalam mendidik anak, tentunya orang tua lah yang paling utama dan paling mengetahui kepribadian seorang anak. Namun, tidak terkecuali juga adanya keterlibatan orang lain seperti kakak, nenek ataupun keluarga lainnya yang tinggal bersama dalam satu rumah.
- 2) Adanya ketegasan dari orang tua. Selain faktor pendukung adanya kerjasama antar keluarga dalam mendidik anak, adanya ketegasan dari orang tua terhadap anak juga menjadi salah satu faktor yang mampu mendukung

¹⁹ Wilda Susanti, et. al., *Manajemen Pendidikan Teknologi Pembelajaran* (Bandung : CV. Media Sains Indonesia), 258.

terlaksananya peran orang tua tersebut. Dengan memberikan ketegasan kepada anak, diharapkan oleh orang tua anak menjadi lebih disiplin serta anak juga akan lebih bersemangat lagi dalam bersekolah maupun belajar di rumah. Ketegasan yang diberikan oleh orang tua tersebut dilakukan pada situasi tertentu ketika anak mulai malas dalam hal belajar.²⁰

b. Faktor Penghambat

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan biologis serta faktor psikologis.²¹

a) Faktor fisiologis dan biologis adalah masa peka merupakan masa mulai berfungsinya faktor fisiologis pada tubuh manusia. Faktor fisiologi adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor ini dibedakan menjadi dua yaitu keadaan fungsi jasmaniah atau fisiologis, dimana keadaan fungsi ini merupakan anak yang memiliki kecacatan fisik (panca indera atau

²⁰ Selfia S. Rumbewas, et. al., "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi", *Jurnal Edu Mat Sains*, Vol. 2, No. 2 (2018), 209.

²¹ Rasidi, *Pola Asuh Anak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar* (Lamongan : Academia Publication, 2021), 51.

fisik) tidak akan dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

- b) Faktor psikologis adalah faktor yang berasal dari keadaan psikologis anak yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis utama yang mempengaruhi proses belajar anak adalah kecerdasan anak. Kecerdasan anak merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar anak karena menentukan kualitas belajarnya. Semakin tinggi intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu untuk meraih sukses dalam belajar. Meskipun juga ada anak yang memiliki kecacatan fisik namun nilai akademiknya memuaskan. Misalnya, anak tersebut sulit untuk bergaul karena merasa minder akan kekurangan yang dimiliki.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan segala sesuatu yang bersumber dari luar diri seseorang atau sering disebut juga *environmental* (lingkungan).²² Di antara faktor eksternal tersebut adalah :

- a. Lingkungan sosial sekolah adalah pendidikan di sekolah, yang mana bukan sekedar bertujuan untuk

²² Muhammad Soleh Hapudin, *Teori Belajar dan Pembelajaran :Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta : Kencana, 2021), 28.

melatih siswa supaya siap pakai untuk kerja atau mampu meneruskan ke jenjang pendidikan berikutnya, melainkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia sejati. Proses pembentukan ini sudah dimulai sejak anak dilahirkan dalam keluarga, kemudian dilanjutkan di sekolah, masyarakat, dunia kerja, dan lingkungan sekitar.

- b. Lingkungan sosial masyarakat adalah kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa. Lingkungan sosial masyarakat ini juga mempengaruhi proses belajar anak. Misalnya, ketika siswa tidak mempunyai teman untuk bisa belajar bersama dan diskusi bersama maka akan merasa kesulitan saat akan meminjam buku atau alat belajar yang lain.
- c. Teman sebaya adalah teman yang dapat mempengaruhi proses belajar anak, baik teman sebaya dalam lingkup sekolah maupun lingkup tempat tinggalnya.

5. Fungsi Motivasi belajar

Dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melaksanakan aktivitas belajar. Berikut fungsi motivasi belajar, yaitu:

a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan.

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari munculah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui tersebut akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Sikap seperti itulah yang mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan dalam belajar.

b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan.

Dorongan psikologis melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang terbungkus yang kemudian menjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.

c. Motivasi sebagai pengaruh perbuatan.

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengaruh yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar.

Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2010 : 251-252), diantara fungsi motivasi belajar adalah :

a. Mendorong siswa untuk beraktivitas

Perilaku setiap orang yang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecil semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi.

b. Sebagai Pengarah

Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Dengan demikian, motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik akan memberikan hasil yang baik pula.

Selanjutnya, menurut Winarsih (2009 : 111) ada tiga macam fungsi motivasi di antaranya yaitu :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat. Jadi, motivasi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan.
- b. Menentukan arah perbuatan kearah yang ingin dicapai. Dengan itu, motivasi bisa memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.²³

6. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar Anak

Ada beberapa upaya dalam meningkatkan motivasi belajar pada anak, yaitu :

a. Pemberian Perhatian

Menurut Soemanto (2003) menjelaskan bahwa perhatian adalah “pemusatan tenaga/kekuatan jiwa tertuju pada suatu objek”. Sedangkan menurut Slameto (2010) mengemukakan bahwa perhatian adalah “kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya”.²⁴

b. Pemberian Pujian

Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.²⁵

c. Pemberian Reward/Hadiah

²³ Amna Emda, “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran”, *Lantanida Journal*, Vol. 5, No. 2 (2017), 176.

²⁴ Ani Endriani, “Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas VIII SMPN 6 Praya Timur Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016”, *Jurnal Realita*, Vol. 1, No. 2 (2016), 107.

²⁵ Lusi Susanti, “Pemberian Motivasi Belajar Kepada Peserta Didik Sebagai Bentuk Aplikasi dari Teori-Teori Belajar”, *Jurnal PPKn dan Hukum*, Vol. 10, No. 2 (2015), 80.

Reward adalah ganjaran, penghargaan, imbalan, atau hadiah. Penghargaan atau hadiah yang diberikan karena sesuatu yang telah dilakukan dengan baik dan benar.²⁶ Hal ini sesuai dengan QS. An-Najm ayat 31, sebagai berikut :

وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ لِيَجْزِيَ الَّذِيْنَ
وَيَجْزِيَ الَّذِيْنَ اَحْسَنُوْا بِالْحُسْنٰى اَسْءَاوْا بِمَا عَمِلُوْا

*“Dan milik Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. (Dengan demikian) dia akan memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat jahat sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan dan dia akan memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik dengan pahala yang lebih baik (surga).”*²⁷

d. Hukuman/*Punishment*

Hukuman / *Punishment* merupakan alat edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan peserta didik ke arah yang benar, bukan praktik hukuman dan siksaan yang memasang kreativitas melainkan hukuman yang dilakukan untuk memperbaiki dan mendidik ke arah yang lebih baik.²⁸ Sesuai dengan hadist Rasulullah Saw, sebagai berikut :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيْسَى يَعْنِي ابْنَ الطَّبَّاعِ حَدَّثَنَا
اِبْرَاهِيْمُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ الرَّبِيْعِ بْنِ سَبْرَةَ

²⁶ Yopi Nisa Febianti, “Peningkata Motivasi Belajar dengan Pemberian Reward And Punishment yang Positif”, *Jurnal Edunomic*, Vol. 6, No. 2 (2018), 96.

²⁷ QS. An-Najm (27) : 31.

²⁸ Yusvidha Ernata, “Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward dan Punishment di SDN Ngarangan 05 Kec. Gandusari Kab. Blitar”, *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, Vol. 5, No. 2 (2017), 784.

عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مُرُوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ وَإِذَا بَلَغَ
عَشَرَ سِنِينَ فَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا.

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Isa bin Ali bin Abi Thalib-Thabba’ telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Sa’d dari Abdul Malik bin Ar-Rabi’ bin Sabrah dari Ayahnya dari Kakeknya dia berkata : Nabi shallallahu ‘alaihi wassalam bersabda “ “Perintahkanlah anak kecil untuk melaksanakan shalat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah dia apabila tidak melaksanakannya”.”²⁹

C. Kajian Tentang Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia 10-12 Tahun

1. Bagaimana Fungsi Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia 10-12 Tahun

Anak merupakan amanat dari Allah Swt yang dititipkan kepada kedua orang tuanya, karena itu anak dilahirkan dalam keadaan suci dan bersih. Bagaimana jadinya kelak di kemudian hari bergantung kepada kedua orang tuanya yang mana sebagai orang tua sudah menjadi kewajiban untuk mendidik, membina, dan juga mengarahkan.

Orang tua memiliki peranan yang sangat besar dan peranan orang tua sangat berpengaruh besar pada pendidikan anak, karena orang tua merupakan orang dewasa pertama yang dijumpai anak sejak masa

²⁹ Abu Daud, *Shalat*, (Lidwa Pustaka i-software dalam Kitab 9 Imam Hadits, 2009), hadist no. 417.

kecil. Selain itu, orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian, bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan orang tua. Selain dikenal dengan pendidikan utama dan pertama bagi anak, orang tua juga disebut sebagai pendidik kodrati. Oleh karena itu, orang tua harus berupaya sebaik mungkin untuk berperan di dalam hidup sang anak.

Fungsi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di antaranya yaitu :

- a. Fungsi orang tua sebagai pendidik
- b. Fungsi orang tua sebagai fasilitator
- c. Fungsi orang tua sebagai motivator
- d. Fungsi orang tua sebagai pengawas

2. Bagaimana Cara Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia 10-12 Tahun

Ada beberapa cara yang bisa dilakukan oleh orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar anak sehingga nanti anak bisa termotivasi dengan sendirinya. Motivasi yang diberikan yaitu berupa :

- a. Memberikan perhatian
- b. Memberikan hadiah/ *reward*
- c. Memberikan pujian
- d. Memberikan hukuman/ *punishment*

D. Kajian Tentang Pandemi Covid-19

1. Pengertian Covid-19

Sejak akhir tahun 2019, dunia mulai digemparkan dengan adanya virus baru yang dikenal dengan sebutan corona virus disease 2019 (Covid-19). Wabah tersebut menyebabkan kekhawatiran yang cukup tinggi. Virus yang berasal dari negara China tersebut kemudian menyebar ke berbagai negara di dunia termasuk Indonesia.

Coronavirus adalah virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm. Virus ini utamanya menginfeksi hewan, termasuk di antaranya adalah kelelawar dan unta. Sebelum terjadinya wabah covid-19, ada 6 jenis *coronavirus* yang dapat menginfeksi manusia, yaitu *alphacoronavirus 299E*, *alphacoronavirus NL63*, *betacoronavirus OC43*, *betacoronavirus HKU1*, *serve acute respiratory illness coronavirus (SARS-CoV)*, dan *middle east respiratory syndrome coronavirus (MERS-CoV)*.

Sekuens SARS-CoV-2 memiliki kemiripan dengan *coronavirus* yang diisolasi pada kelelawar, sehingga muncul hipotesis bahwa SARS-CoV-2 berasal dari kelelawar yang kemudian bermutasi dan menginfeksi manusia. Mamalia dan burung diduga sebagai reservoir perantara.³⁰

Pandemi ini merupakan penyakit yang menyebar secara global meliputi area geografis yang luas. Menurut organisasi kesehatan dunia yaitu *World Helath Organization* (WHO), pandemi ini tidak ada

³⁰ Adityo Susilo, dkk, "Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini", *Jurnal Penyakit dalam Indonesia*, Vol. 7, No. 1 (Maret 2020), 44.

hubungannya dengan tingkat keparahan penyakit, jumlah korban, atau infeksi. Akan tetapi, pandemi berhubungan dengan penyebaran secara geografis. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pandemi ini merupakan wabah yang berjangkit serempak di mana-mana meliputi daerah geografis yang luas.³¹

Coronavirus diseases 2019 (Covid-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh Coronavirus jenis baru. Penyakit ini diawali dengan munculnya pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Wuhan, China pada akhir Desember Tahun 2019. Covid-19 ini juga merupakan corona virus dari keluarga virus yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan Sindrom Pernapasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*.

2. Gejala Covid-19

World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa gejala-gejala Covid-19 ini yang paling umum adalah demam, batuk kering, dan rasa lelah. Gejala lainnya yang lebih jarang dan mungkin dialami beberapa pasien meliputi rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, sakit kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, kehilangan indera rasa

³¹ Rohadatul Ais, *Komunikasi Efektif di Masa Pandemi Covid-19 Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Era 4.0 (KKN-DR)* (Banten : Makmood Publishing, 2020), 34-35.

atau penciuman. Gejala-gejala yang dialami seperti ini biasanya bersifat ringan dan muncul secara bertahap. WHO menjelaskan bahwa penularan covid-19 ini bisa menyebar dengan melalui percikan-percikan dari hidung atau mulut yang keluar saat orang yang terinfeksi covid-19 batuk, bersin atau berbicara. Percikan-percikan ini relatif berat, perjalanannya tidak jauh dan jatuh ke tanah dengan cepat.

3. Pencegahan Covid-19

World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa pencegahan covid-19 bisa dilakukan dengan cara menggunakan masker, mempraktikkan kebersihan tangan dengan mencuci tangan menggunakan sabun, menjaga jarak minimal 1 meter, membatasi mobilitas dengan mengurangi berpergian jika tidak ada urusan penting, dan menjauhi kerumunan.³²

4. Dampak Covid-19

Adanya wabah covid-19 ini memberikan dampak pada berbagai sektor mulai dari kesehatan, ekonomi, hingga ke sektor pendidikan. Selain itu, pemerintah juga mengeluarkan kebijakan yang tertuang dalam peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 tahun 2020 tentang pedoman pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dalam rangka percepatan penanganan corona virus disease 2019, yang mana memberikan pembatasan dalam kegiatan keagamaan, sekolah, tempat kerja, atau fasilitas umum, kegiatan sosial dan budaya,

³² Nurul Hidayah Nasution, dkk, "Gambar Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 di Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan, *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia Indonesia Health Scientific Journal*, Vol. 6, No. 1 (Juni 2021), 112.

serta kegiatan-kegiatan lainnya yang mana bertujuan untuk memutus rantai penyebaran covid-19. Dampak tersebut salah satunya diungkapkan oleh penulis pertama sebagai salah satu pengajar di madrasah dan pondok pesanteren di Indonesia, yang mana turut merasakan dampak tersebut berupa perubahan pelaksanaan pembelajaran. Sementara penulis kedua yang sedang mengambil study doctoral di China, sampai saat ini belum bisa kembali ke Universitas. Hasil pantauan UNISCO menyebutkan bahwa lebih dari 188 negara telah menerapkan penutupan nasional yang berdampak kepada 1.576.021.818 siswa (91, 3% dari populasi siswa sedunia). UNISCO pada 4 maret 2020 menyarankan penggunaan pembelajaran jarak jauh dan membuka platform pendidikan yang dapat digunakan sekolah dan guru untuk menjangkau peserta didik dari jarak jauh dan membatasi gangguan pendidikan.³³

³³ Adib Rifqi Setiawan, dan Surotul Ilmiah, *Lembar Kegiatan Siswa untuk Pembelajaran Jarak Jauh Berdasarkan Literasi Sainstific pada Topik Penyakit Coronavirus 2019 (Covid-19)* (7 April 2020), 2.